

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa kini karir merupakan topik hangat yang banyak diperbincangkan oleh orang-orang dan merupakan masalah yang sangat serius. Tidak seimbang antara jumlah lowongan kerja yang ada dengan jumlah lulusan atau tamatan pelajar yang telah menyelesaikan pendidikannya menjadikan hal ini masalah yang sangat serius, terbukti dengan masih sangat tingginya angka pengangguran yang ada di Indonesia ini .

Berdasarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2013 lalu, terdapat 7,9 juta jiwa pengangguran yang ada di Indonesia ini, hal ini membuktikan bahwa masih sangat minimnya jumlah lowongan pekerjaan yang ada di Indonesia ini. Dan karena hal itulah sangat banyak mahasiswa yang kini mulai khawatir atau cemas dengan nasib masa depan karir mereka. Mereka cemas jika mereka tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan ataupun sesuai jurusan yang mereka tempuh. Kemudian berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmasari pada tahun 2016 lalu terhadap mahasiswa BK di di UIN Walisongo Semarang menunjukkan bahwa dari 55 mahasiswa yang dijadikan sampel, 54 diantaranya mengalami kecemasan karir dengan presentase di atas 50 % (data terlampir).

Era globalisasi menyebabkan banyak kemajuan dalam kehidupan sehari-hari, salah satu contohnya adalah perkembangan teknologi. Dengan adanya

perkembangan teknologi ini telah menyebabkan dampak yang sangat baik bagi dunia karir, yaitu terbuka lebarnya informasi tentang lowongan pekerjaan yang ada diseluruh Indonesia, bahkan dunia, akan tetapi dengan perkembangan teknologi ini jugalah peluang kita untuk mendapatkan pekerjaan tersebut semakin kecil dikarenakan semakin terbukanya informasi maka akan semakin banyak saingan kita dalam mendapatkan pekerjaan tersebut.

Selain itu keputusan Presiden republik Indonesia nomor 37 tahun 2014 tentang komite nasional persiapan pelaksanaan masyarakat ekonomi *association of southeast asian nations* (MEA) yang mengizinkan regulasi arus tenaga kerja dari negara manapun dengan bebas mencari pekerjaan di Indonesia telah menyebabkan kecemasan di kalangan mahasiswa terutama karena setelah tamat nanti untuk mendapat pekerjaan mereka tidak hanya harus bersaing dengan sesama warga Indonesia saja, tetapi juga dengan warga negara asing yang memiliki SDM yang lebih berkualitas.

Untuk meminimalisir kecemasan yang terjadi mahasiswa Indonesia harus lebih percaya diri dan juga harus memiliki kompetensi di atas rata-rata. Yang dimaksud dengan memiliki kompetensi di atas rata-rata adalah mahasiswa harus memiliki kemampuan yang lebih baik daripada para pesaing tersebut, agar peluang untuk mendapatkan pekerjaan tersebut juga semakin besar.

Di era globalisasi masa kini dunia karir menuntut kita untuk siap dalam situasi apapun, menjadi pribadi yang berkualitas tinggi dengan ketangguhan mental dan pribadi yang unggul, selain itu kita dituntut untuk kompeten dalam bidang keahlian kita masing-masing. Di dalam dunia pekerjaan kita harus siap dalam berkompetisi agar kita mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan

keinginan dan minat kita, untuk itu kita harus memiliki keahlian, keterampilan, ketekunan, kesiapan mental dan mau berkompetisi. Dalam berkompetisi untuk meraih pekerjaan, para pesaing telah mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, semua pihak berusaha untuk menjadi yang terbaik dibidangnya maka dari itu mahasiswa-mahasiswa Indonesia juga harus melakukan yang terbaik. Dalam proses menjadi yang terbaik itulah diperlukan sikap profesional, kompeten, mental pejuang dan memiliki pengalaman di bidangnya.

Karena terlalu banyaknya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan menyebabkan banyak orang merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki sehingga mereka cemas dan khawatir jika mereka kelak tidak akan mendapatkan pekerjaan.

Kecemasan adalah sebuah perasaan khawatir atau takut akan sesuatu, Kartono (1992) mendefinisikan kecemasan sebagai semacam kegelisahan, kekhawatiran dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas atau kabur. Dapat berupa perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat melakukan observasi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan khususnya Bimbingan Konseling dengan cara memberikan angket daftar cek masalah (DCM) , banyak mahasiswa yang khawatir dengan masa depan karir mereka yaitu dari 23 mahasiswa 13 diantaranya mengalami hal tersebut (hasil analisis terlampir). Banyak diantara mereka yang cemas tidak akan mendapatkan pekerjaan setelah mereka lulus kuliah nanti. Kecemasan ini disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri mereka dalam menghadapi persaingan yang ada dalam dunia pekerjaan.

Seharusnya masalah kecemasan karir ini dapat dicegah sejak awal yaitu dengan cara mengikuti bimbingan konseling karir yang ada di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah akhir yang dilakukan oleh guru BK yang ada di sekolah tersebut, akan tetapi pada kenyataannya dilapangan, sangat sedikit guru bk yang melakukan bimbingan konseling karir ini. mereka tidak atau belum menyadari betapa pentingnya proses pengenalan karir ataupun langkah-langkah menghadapi persaingan di dunia karir bagi siswa-siswinya, sehingga siswa-siswi tersebut sudah siap menghadapi persaingan yang ada di dunia pekerjaan dan tidak akan cemas dengan masa depan karir mereka, baik bagi siswa yang langsung bekerja setela tamat sekolah ataupun bagi siswa yang akan melanjut ke perguruan tinggi.

Sebagai seorang calon guru BK yang nantinya akan membantu siswa-siswa di sekolah untuk mengatasi permasalahan mereka, mahasiswa-mahasiswa BK ini harus terlebih dahulu menyelesaikan masalah pribadi mereka, salah satunya adalah masalah kecemasan terhadap karir masa depan mereka. Mereka harus bisa menghilangkan kecemasan tersebut dan mulai mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi persaingan yang berat dalam dunia karir dengan cara lebih mengasah kopetensi dan kepercayaan diri mereka. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kecemasan karir mahasiswa melalui pemberian layanan konseling kelompok dengan pendekatan rasional emotif terapi teknik life model khususnya untuk mahasiswa BK reguler A 2015 Universitas Negeri Medan.

Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk layanan dari program bimbingan konseling, yang bertujuan untuk membantu seseorang dalam mengatasi

masalahnya, dan layanan konseling kelompok ini dinilai tepat untuk membantu mahasiswa-mahasiswa BK dalam menyelesaikan masalah kecemasan karir mereka. Menurut Edi Kurnanto (2013 : 9) konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama.

Penggunaan pendekatan *rational emotive* teknik *live model* bertujuan untuk mengubah pemikiran-pemikiran irasional mahasiswa BK tentang kecemasan karir mereka dengan memberikan contoh model hidup. Menurut Bradley (2015: 340) Modeling adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain. Ia adalah salah satu komponen teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Alberd Bandura (2006) dan telah menjadi salah satu intervensi pelatihan berbasis psikologi yang paling luas digunakan, paling banyak diteliti, dan sangat dihormati.

Pemecahan masalah individu sendiri akan dilakukan dengan cara merubah pemikiran irasional mereka tentang cemas tidak mendapat pekerjaan setelah lulus kuliah melalui beberapa contoh model hidup yang berlatar belakang sama maupun berbeda dari latar beakalang mereka. Keunggulan teknik *live model* sendiri adalah dengan menunjukkan atau memperlihatkan kepada mereka bahwa jika orang lain mampu melakukannya, maka mereka juga pasti mampu melakukannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “ Pengaruh Layanan Konseling

Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotif Teknik *Live Model* Terhadap Kecemasan Karir Mahasiswa BK di Universitas Negeri Medan ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut, yaitu :

1. Banyaknya mahasiswa BK yang cemas terhadap masa depan karir mereka.
2. Kurangnya rasa percaya diri mahasiswa BK dalam menghadapi persaingan di dunia kerja
3. Ketidak siapan mahasiswa BK dalam menghadapi MEA
4. Kurangnya pengaplikasian layanan konseling kelompok diantara mahasiswa BK itu sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini untuk menghindari kesimpangsiuran, maka penulis membatasi permasalahan mengenai “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotif Teknik *Live Model* Terhadap Kecemasan Karir Mahasiswa BK Reguler A 2015 di Universitas Negeri Medan ”.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotif Teknik *Live Model* Terhadap Kecemasan Karir Mahasiswa BK Reguler A 2015 di Universitas Negeri Medan ? ”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “ untuk mengetahui Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotif Teknik *Live Model* Terhadap Kecemasan Karir Mahasiswa BK Reguler A 2015 di Universitas Negeri Medan ”.

F. Manfaat Penelitian

Pentingnya suatu penelitian didasarkan atas manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut. Dari penelitian ini diharapkan akan ditemukan beberapa manfaat yaitu :

1. Melatih diri peneliti untuk melaksanakan penelitian agar memperoleh pengalaman yang berharga dari pengembangan kemampuan serta untuk bahan masukan bagi peneliti apabila menjadi guru nantinya.
2. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dalam menghadapi kecemasan karir mereka.
3. Sebagai bahan masukan bagi penulis lain untuk melakukan penelitian dengan masalah yang sama.